

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu teknologi sekarang ini semakin menampakkan kemajuan yang pesat, berbagai kemajuan yang dialami dapat terwujud karena penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangsa yang maju sekarang bukan diukur dari kekayaan alam atau besarnya jumlah penduduk, tetapi diukur dari sejauh mana masyarakat memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pembukaan UUD 1945 telah dicontohkan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah "...mencerdaskan bangsa," untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya pendidikan yang memadai bagi segenap bangsa Indonesia. Pendidikan turut menentukan maju mundurnya suatu bangsa, khususnya bangsa Indonesia yang masih dalam suasana krisis dan reformasi disegala bidang.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan social, serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu, itu dijelaskan dalam Al-Qu'ran Allah Swt berfirman surah Az-Zumar ayat 9:

¹ Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.11.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ. ٩

Dalam ayat diatas betapa begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Bimbingan dan konseling sering tidak berjalan dengan semestinya yang dikarenakan Guru Bimbingan dan Konseling tidak ada kerja sama antara guru mata pelajaran dan wali kelas, tidak adanya data yang menunjang, bimbingan dan konseling di sekolah dan tidak ada kesadaran dari Siswa untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tujuan kegiatan ini terkait dengan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling agar bagaimana Guru Pembimbing/Konselor dapat mengumpulkan data atau keterangan tentang Siswa/Klien selengkap mungkin, sehingga dengan demikian Guru Pembimbing akan terarah dalam memberikan layanan bimbingan

² Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h.20.

dan konseling³ Secara umum tentang kegiatan utama pendukung layanan bimbingan dan konseling disekolah, bersifat pendukung, kegiatan-kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling disekolah tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuannya tercapai sesuai yang direncanakan tanpa kegiatan pendukung. Dengan kata lain, agar layanan bimbingan dan konseling disekolah lebih efektif dan mencapai hasil sesuai yang direncanakan, maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam kegiatan-kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya kerja sama antara Guru dengan Konselor demi tercapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok Guru pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan di sekolah perlu dukungan atau bantuan Guru. Ada beberapa pertimbangan, mengapa Guru juga harus melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses pembelajara. dalam hal itu mengutip Miller yang mengatakan bahwa Proses belajar menjadi sangat efektif, apabila bahan, yang dipelajari dikaitkan langsung dengan tujuan-tujuan pribadi siswa. Guru yang memahami siswa dari masalah-masalah yang dihadapinya, lebih peka terhadap hal-hal yang dapat mempelancar dan mengganggu kelancaran kegiatan kelas.guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa secara nyata.⁴

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka CIpta, 2000), h.230.

⁴ Soetjipto dan Raplis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.111.

Bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui bimbingan dan konseling.⁵

Selain masalah-masalah edukasional, siswa juga menghadapi berbagai masalah lain, yang disebut problem-problem personal. Banyak siswa/siswi yang menghadapi problem-problem semacam ini, yang sifatnya begitu personal, sehingga mereka tak mau membicarakan hal itu dengan orang lain, termasuk teman-teman dekat.

Namun demikian, seorang Pembimbing (*Guidance Worker*) seyogyanya siap untuk melayani problem-problem tersebut.⁶ Dalam Firman Allah Surah Al-Insyirah ayat 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۞

Ayat tersebut berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling, sesungguhnya tidak ada kesulitan yang tidak teratasi. Jika jiwa kita bersemangat untuk keluar dari kesulitan dan mencari jalan pemecahan menggunakan hal akal pikiran yang jitu dengan bertawakal

⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.53.

⁶ W. Lusikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h.65.

sepenuhnya kepada Allah.⁷ Jika kamu memiliki tekad yang bulat, upaya sungguh-sungguh untuk melepaskan diri dari kesulitan, menghadapi penuh dengan kesabaran, kemudian tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada niscaya kita akan keluar dan selamat dari kesulitan ini. Tidak ada permasalahan yang tidak bisa dihadapi seorang guru bimbingan dan konseling, kalau masih bersabar membimbing siswa untuk mengikut semua.

Berdasarkan studi pendahuluan serta wawancara dengan koordinator guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Kotabaru terdapat masalah yakni kurang berjalan dengan lancar akibat dari kurangnya waktu masuk bimbingan dan konseling, kurangnya kerjasama antara Guru Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran yang menghambat kegiatan bimbingan dan konseling tidak berjalan, kurangnya guru bimbingan dan konseling, tidak adanya saranan dan prasarana yang mendukung, sehingga terhambatnya pelaksanaan bimbingan dan konseling.⁸

Dengan demikian pernyataan tersebut terjadi dilapangan maka. Untuk mengungkapkan lebih jauh bagaimana kondisi yang sebenarnya tentang hal itu, maka penulis akan mencoba mengangkat sebuah penelitian yang berjudul :

“Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan Upaya Mengatasinya Di SMA Negeri 2 Kotabaru”.

⁷ Ahmad Mushthafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra, 1993), h.335-336.

⁸ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Rusni Hildayah, S.Pd) pada hari Selasa tanggal 30 April 2019

B. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan mengenai judul Peneliti, maka Penulis memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika, yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.;hal yang belum dipecahkan, permasalahan.⁹ Yang dimaksud problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling dan upaya mengatasinya di SMA Negeri 2 Kotabaru permasalahan yang belum bisa dipecahkan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu bimbingan dan konseling kurangnya tenaga kerja bimbingan dan konseling, sarana dan prasana dan kurang berjalannya program bimbingan dan konseling.

2. Upaya Mengatasi

a. Upaya

Upaya merupakan usaha, syarat untuk menyampaikan atau upaya adalah suatu usaha untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai atau diinginkan.

b. Mengatasi

⁹ Debdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276.

Kata mengatasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai menguasai (keadaan dan sebagainya)¹⁰, melebihi dalam hal, mengalahkan serta menanggulangi.

Upaya mengatasi dapat diartikan sebagai langkah-langkah (dalam hal ini membuat program-program) untuk memberikan jalan keluar (solusi) pada problema-problema yang dihadapi bimbingan dan konseling

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan masalah yang perlu diungkap dalam penelitian ini, yakni:

1. Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kotabaru.
2. Upaya Guru mengatasi problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kotabaru.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kotabaru
2. Mengetahui upaya Guru mengatasi problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kotabaru

¹⁰Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online* ini yang dikembangkan, (Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2012-2019 versi 2.8 Database utama menggunakan KBBI daring edisi III).

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Secara Teoritis

- a. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang bimbingan dan konseling dalam problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Sebagai bahan acuan bagi Peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan penelitian dibidangnya, pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, atau pihak-pihak lain yang memerlukan baik secara khusus maupun secara umum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
Untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, atau keilmuan lain yang berkorelasi baik secara interdisiplin dan multidisiplin keilmuan.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Penelitian ini dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan

motivasi belajar siswa untuk mewujudkan proses keberhasilan belajar.

c. Bagi Peneliti

1. Penambahan ilmu, wawasan dan pola pikir serta pola pengambilan keputusan bagi Peneliti.
2. Penambahan khazanah pola-pola bimbingan dan konseling pada proses belajar mengajar pada skala SLTA/Sederajat.
3. Pengembangan keilmuan dibidangnya baik secara teoritis maupun praktis dalam pengertian bimbingan dan konseling serta keilmuan bagi kemanusiaan secara universal.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan motivasi belajar guna mewujudkan keberhasilan belajar dan mencapai perkembangan individu yang optimal

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Penelitian ini berfokus pada problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling dan upaya mengatasi di SMA Negeri 2 Kotabaru ada beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

1. Pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Merix Andrian dengan judul “Problematika Pelaksanaan Bimbingan Konseling Oleh Guru Bidang Studi Di Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”. Hasil penelitian tersebut adalah problematika yang dialami oleh guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu kurangnya pengetahuan dari guru bidang studi tentang bimbingan dan konseling. Strategi pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bidang studi yaitu dengan mendatangi rumah siswa yang tidak masuk sekolah, sehingga guru bimbingan dan konseling tahu akan masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Hambatan yang dialami pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Tidak ada ruangan khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling di sekolah.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Epiya dengan judul “Kendala Yang Dihadapi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan BK di MAN Krui Lampung Barat disebabkan oleh guru BK belum dapat memaksimalkan kemampuannya dalam pelaksanaan layanan BK karena keterbatasan guru BK di sekolah, sarana ruang BK yang belum kondusif dalam pelaksanaan layanan BK,

¹¹Merix Andrian, “*Problematika Pelaksanaan Bimbingan Konseling Oleh Guru Bidang Studi Di Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017.

dana yang terbatas dalam pengadaan sarana dan prasarana BK di sekolah, penjadwalan waktu yang belum efektif dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung BK.¹²

3. Pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Kamaruzzaman dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan internal dengan persentase 24,18% dan hambatan eksternal yang dihadapi oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah memperoleh persentase 15,78%.¹³

Adapun yang membedakan antara penelitian Merix Andrean, Lisa Epiya, Kamaruzzaman dengan masalah yang akan Penulis teliti yaitu:

1. Merix Andrean meneliti problematika yang dialami oleh guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Di Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, Lisa Epiya kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan BK di MAN Krui Lampung Barat, Kamaruzzaman Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas.

¹² Lisa Epiya, “Kendala Yang Dihadapi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2011/2012 , Skripsi, 2012.

¹³ Kamaruzzaman, Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas, dalam *Jurnal Pendidikan Sosial Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016.

2. Kesimpulan dari penelitian Merix Andrean, Lisa Epiya, Kamaruzzaman yaitu menemukan permasalahan secara umum tentang pelaksanaan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Sedangkan Penulis mencoba meneliti problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling dan upaya mengatasinya di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teoritis, berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling dan upaya mengatasi di SMA Negeri 2 Kotabaru yang terdiri dari Pengertian Problematika, Bimbingan dan Konseling, Pelaksanaan Kompetensi Bimbingan Dan Konseling, Pengertian Sarana Prasarana, Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling, Tujuan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Fungsi-Fungsi dan Bimbingan dan Konseling, Kegiatan Pendukung Pelayan Bimbingan dan Konseling, Kendala Permasalahan dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Di sekolah, Upaya Mengatasi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling.

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosuder penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang ditetapkan.

Bab V : Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.